Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PENGUATAN SIKAP SALING MENGHARGAI ANTAR KELOMPOK BUDAYA MELALUI IMPLEMENTASI KEGIATAN SABTU BUDAYA DI SMA NEGERI 2 GERUNG

Reni Susilayanti[1], Herlina Widya Sari[2], Sumitro[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
renisusilayanti25@gmail.com[1], herlinawidyasari16@gmail.com[2],
sumitro@staff.unramac.id[3]

ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya yang kaya, hal itu menciptakan tantangan dalam menciptakan harmoni di tengah perbedaan. Kegiatan Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung merupakan langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal dan menanamkan nilai multikulturalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan kegitana Sabtu Budaya dan apa saja dampak dari penerapan kegiatan sabtu budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali pelaksanaan dan dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini yang meliputi kegiatan seni, tarian daerah, dan cilokaq mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman, memperkuat rasa nasionalisme, serta membangun sikap toleransi. Kendala berupa keterbatasan dana dan menjaga antusiasme peserta didik berhasil diatasi melalui kolaborasi antara pihak sekolah, peserta didik, dan komunitas. Kesimpulannya, Program Sabtu Budaya efektif dalam membentuk generasi muda yang menghargai keberagaman budaya dan siap menjadi agen perubahan dalam menjaga warisan budaya bangsa.

Kata Kunci: *Penguatan, sikap saling menghargai, kelompok budaya, sabtu budaya*

ABSTRACT

Indonesia is a country with rich cultural diversity, which presents challenges in creating harmony amidst differences. The Cultural Saturday program at SMAN 2 Gerung is a strategic step to preserve local culture and instill the values of multiculturalism. This study aims to examine how the Cultural Saturday program is implemented and its impacts. This research used a qualitative method with a case study approach, involving interviews, observation, and documentation to explore its implementation and impact. The results indicate that this program, which includes arts activities, regional dances, and cilokaq (a traditional dance performance), is able to increase students' understanding of diversity, strengthen nationalism, and foster tolerance. Obstacles such as limited funding and maintaining student enthusiasm were successfully overcome through collaboration between the school, students, and the community. In conclusion, the Cultural Saturday program is effective in developing a young generation that values cultural diversity and is ready to become agents of change in preserving the nation's cultural heritage.
Keywords: *Strengthening, mutual respect, cultural groups, cultural Saturdays*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, dan agama. Dengan lebih dari 1.340 suku bangsa dan 718 bahasa daerah, keberagaman ini menjadi identitas nasional sekaligus tantangan dalam menciptakan harmoni di tengah perbedaan (Statistik-Indonesia-2020, n.d.). Dalam masyarakat yang majemuk atau multikultural, sering kali muncul gesekan akibat stereotip, prasangka, atau kurangnya pemahaman terhadap budaya lain. Hal ini tidak hanya terjadi di tingkat masyarakat luas, tetapi juga di lingkungan sekolah, yang menjadi miniatur keberagaman masyarakat Indonesia. Keberagaman budaya tidak hanya mencakup perbedaan bahasa atau adat istiadat, tetapi juga mencerminkan cara pandang, nilai-nilai, dan pola pikir setiap kelompok masyarakat. Konflik antarbudaya merujuk pada perselisihan yang timbul akibat perbedaan pandangan dan penafsiran terhadap identitas suatu kelompok budaya tertentu terhadap kelompok budaya lainnya, atau terkait dengan mekanisme pembagian sumber daya tertentu (Gulyanto, 2024). Misalnya, di lingkungan sekolah, peserta didik dari berbagai latar belakang budaya sering kali mengalami kesalahpahaman akibat kurangnya interaksi dan dialog antarbudaya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menanamkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter multikultural peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menanamkan sikap saling menghargai keberagaman budaya adalah melalui program pendidikan berbasis budaya.Pembelajaran berbasis budaya adalah pendekatan dalam menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman belajar dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya ke dalam proses pembelajaran (Akmalia et al., 2023) . Dalam hal ini, Program Sabtu Budaya yang dicanangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat melalui surat Kepala

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat nomor: 045/ 2171. Hal itu merupakan salah satu upaya strategis untuk mengembangkan sikap saling menghargai antar kelompok budaya, khususnya di kalangan peserta didik di sekolah.

Program Sabtu Budaya diimplementasikan di berbagai sekolah, termasuk di SMAN 2 Gerung, sebagai bagian dari usaha memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal sekaligus membuka wawasan peserta didik terhadap budaya lain. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, tarian daerah, dan cilokaq. Salah satu bentuk konkret kegiatannya adalah kolaborasi lintas budaya antar peserta didik, seperti menampilkan cilokaq dan tarian khas sasak yang dikombinasikan dengan elemen budaya bali. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk tidak hanya mengenal budaya mereka sendiri, tetapi juga menghargai keberagaman budaya lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan Program Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung dan apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan sabtu budaya di SMAN 2 Gerung.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *(case study)*. Pendekatan Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, detail, dan intensif untuk mengkaji sebuah program, kejadian, atau aktivitas tertentu, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut. (Hadi & Rusman, 2021).

Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk menggali secara mendalam implementasi kegiatan Sabtu Budaya sebagai upaya dalam memperkuat sikap saling menghargai antar kelompok budaya di lingkungan SMAN 2 Gerung. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami maksud, proses, serta makna yang terkandung dalam pelaksanaan

kegiatan tersebut secara utuh dan kontekstual.

Informan dan Pemilihan Partisipan

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung.

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada kapasitas dan keterlibatannya secara langsung dalam penyelenggaraan kegiatan, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan kunci guna memperoleh data terkait latar belakang, tujuan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan Sabtu Budaya terhadap sikap saling menghargai antar kelompok budaya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Sabtu Budaya di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dengan kondisi nyata di lapangan.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta arsip lain yang berkaitan dengan kegiatan Sabtu Budaya.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memeriksa dan memastikan validitas data dengan menganalisisnya dari berbagai sudut pandang (Vera Nurfajriani et al., 2024).

Triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu, sehingga dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data.

Setelah proses triangulasi, Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk memilah, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan (Ahmad Rijali, 2018).

Keabsahan dan Etika Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan triangulasi sumber, metode, dan waktu**,** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Selain itu, peneliti juga menjaga konsistensi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam aspek etika penelitian, peneliti menjunjung tinggi prinsip kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab ilmiah**.** Penelitian dilakukan dengan sepengetahuan dan persetujuan informan, serta menjaga kerahasiaan data dan identitas pihak-pihak yang terlibat. Seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung

Program Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020, merupakan bagian dari upaya yang serius untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan budaya lokal serta memperkuat rasa nasionalisme di kalangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan persatuan, tetapi juga untuk mengenalkan keberagaman budaya, baik lokal maupun luar daerah, kepada para peserta didik. Selain itu, program ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang multikultural, penuh toleransi, dan menghargai perbedaan.

Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung ini dilaksanakan sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat melalui surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat nomor: 045/ 2171. keb/Dikbud tentang penguatan karakter dan praktik baik di sekolah yang dilaksanakan disetiap sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat (GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT, n.d.). Tujuan

utamanya adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan siswa. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin global, di mana peserta didik perlu dibekali dengan pengetahuan tentang budaya lokal dan nasional, serta bagaimana cara mengapresiasi perbedaan. Oleh karena itu, generasi muda harus menjaga dan mengembangkan budaya yang ada agar tidak tergeser oleh pengaruh budaya asing (Amanda et al., 2019).Program ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mencintai budaya daerah mereka, tetapi juga membuka wawasan mereka terhadap keberagaman budaya lain, yang meliputi budaya Sasak dan Bali.

Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan seni dan budaya yang mengangkat tema keberagaman. Dalam setiap kegiatan, peserta didik tidak hanya diperkenalkan dengan budaya mereka sendiri, tetapi juga belajar menghargai dan merayakan budaya orang lain. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik dapat menjadi pribadi yang tidak hanya menghormati budaya lokal mereka, tetapi juga menjadi agen yang menyebarkan nilai-nilai multikulturalisme.

a. Bentuk Kegiatan

Program Sabtu Budaya ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Setiap kegiatan memiliki tema yang berbeda, yang mencakup berbagai aspek budaya dan sosial seperti seni, dan bahasa. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah dan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi. Setelah itu, peserta didik dari berbagai ekstrakurikuler diundang untuk tampil dengan menunjukkan keterampilan mereka sesuai dengan tema yang telah ditentukan, seperti *Tari Genjek* dari Bali, *cilokaq* dari Sasak, dan *Tari inak tegining amak teganang* dari sasak yang dipadukan dengan baju adat Sasak yaitu *lambung,* hal itu menjadi salah satu bentuk dari kolabrasi antar budaya. Tidak hanya itu, penampilan teater yang mengangkat tema demokrasi juga sering menjadi bagian integral dari acara ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi tema yang relevan

dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Keberagaman budaya yang ditampilkan dalam acara ini sangat mendukung pembentukan sikap positif terhadap keberagaman, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Azwar dalam Zuhdi Sikap sosial muncul sebagai hasil dari interaksi sosial. Dalam proses interaksi tersebut, individu mengembangkan pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Pembentukan sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, budaya, pengaruh orang yang dianggap penting *(significant others),* media massa, lembaga pendidikan atau keagamaan, serta emosi yang ada dalam diri individu (Darmiyati Zuchdi, n.d.). Penampilan-penampilan yang melibatkan berbagai latar belakang budaya tidak hanya memamerkan keindahan setiap budaya, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan setiap acara yang dihadirkan, peserta didik mendapatkan pengalaman yang memperkaya pengetahuan mereka mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia.

Keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan Program Sabtu Budaya sangatlah penting. Kepala sekolah, sebagai pembina utama, berperan dalam memberikan dukungan moral dan sumber daya yang diperlukan. OSIS sebagai panitia pelaksana berfungsi untuk mengatur jalannya acara, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Para guru berperan aktif dalam mendampingi peserta didik untuk mempersiapkan penampilan, serta memberikan pengarahan terkait nilai-nilai budaya yang akan ditampilkan. Sementara itu, komite sekolah turut memberikan dukungan berupa masukan serta dukungan moral untuk kelancaran pelaksanaan acara. Tidak kalah penting, peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler menjadi pengisi acara yang tampil menunjukkan kebudayaan mereka. Kerja sama antara berbagai pihak ini menunjukkan pentingnya sinergi dalam menciptakan kegiatan yang bermanfaat dan berdampak positif

terhadap perkembangan karakter siswa.

b. Dampak kegiatan

Salah satu dampak paling signifikan dari Program Sabtu Budaya adalah terciptanya hubungan yang lebih baik antar kelompok budaya yang ada di SMAN 2 Gerung. Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, seperti Sasak dan Bali, dapat saling mengenal, menghargai, dan berkolaborasi dalam acara tersebut. Misalnya, siswa yang berasal dari budaya Sasak bekerja sama dengan siswa dari budaya Bali untuk menampilkan sebuah pertunjukan seni bersama. Hal ini menunjukkan bahwa Program Sabtu Budaya tidak hanya memperkenalkan budaya satu sama lain, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi lintas budaya yang mempererat hubungan antar kelompok budaya.

Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk menghargai budaya mereka sendiri, tetapi juga untuk belajar menghargai budaya orang lain. Sebagai contoh, peserta didik yang sebelumnya kurang mengenal budaya lain kini mulai tertarik untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam tentang budaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.

Program Sabtu Budaya ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menghargai keberagaman budaya. Selain penampilan seni dan budaya, kegiatan ini juga diselingi dengan sesi diskusi yang mengupas filosofi dan nilai-nilai dari setiap budaya yang ditampilkan. Melalui sesi ini, peserta didik tidak hanya melihat budaya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari warisan yang memiliki nilai-nilai luhur yang harus dihargai.

Dengan pendekatan ini, peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya keberagaman budaya. Mereka mulai melihat bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai yang dapat memperkaya kehidupan mereka, dan bukan sebagai ancaman. Sebagai contoh, setelah mengikuti Sabtu Budaya, beberapa peserta didik mulai aktif mencari informasi lebih lanjut

tentang budaya-budaya yang mereka tampilkan, bahkan ada yang mulai mengenakan pakaian adat dari budaya lain dalam kesempatan tertentu, yang menunjukkan perubahan sikap dan pemahaman mereka.

Stereotip dan prasangka antar kelompok budaya sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan hubungan yang harmonis, Namun, melalui Program Sabtu Budaya, stereotip ini perlahan-lahan dapat dihapuskan. Ketika peserta didik melihat penampilan budaya dari daerah lain, mereka tidak lagi menilai berdasarkan prasangka, tetapi dengan rasa kagum dan penghargaan terhadap keunikan setiap budaya. Dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana budaya-budaya ini saling melengkapi, peserta didik diajak untuk melihat keberagaman sebagai kekuatan yang dapat memperkaya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di SMA Negeri 2 Gerung didukung oleh berbagai faktor yang memungkinkan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini, yang merupakan bagian dari upaya penguatan karakter berbasis budaya, mendapat perhatian serius baik dari pihak sekolah, pemerintah, maupun peserta didik itu sendiri.

1) Dukungan Kebijakan dari Pemerintah

Salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan program ini adalah adanya kebijakan resmi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat seperti yang sudah diuraikan diatas. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat Nomor 045/2171.Keb/Dikbud tentang Penguatan Karakter dan Praktik Baik di Sekolah. Dengan adanya dasar hukum ini, sekolah memiliki landasan kuat untuk menjalankan program Sabtu Budaya secara terstruktur dan terjadwal. Dukungan ini juga menunjukkan bahwa pemerintah memandang

pentingnya pendidikan berbasis budaya dalam membangun karakter siswa.

2) Komitmen Sekolah dalam Penerapan Kegiatan

SMA Negeri 2 Gerung telah menunjukkan komitmen tinggi dalam menyelenggarakan Sabtu Budaya sejak tahun 2020. Komitmen ini terlihat dari konsistensi pelaksanaan kegiatan yang diadakan setiap dua bulan sekali dengan tema-tema yang kreatif dan beragam. Program ini dinamakan "Panggung Ekspresi dalam rangka Sabtu Budaya," yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari peserta didik, guru, hingga staf. Keterlibatan aktif dari kepala sekolah juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam setiap acara.

3) Antusiasme dan Partisipasi Peserta didik

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik. Setiap kegiatan Sabtu Budaya dirancang untuk melibatkan berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Gerung. Misalnya, penampilan seni seperti *Cilokaq, Tari Bali, Tari Daerah Sasak,* hingga teater dari ekstrakurikuler Teater Rinjani. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai tema yang telah ditentukan, seperti tema "Literasi Budaya dan Seni," yang mengkolaborasikan berbagai budaya lokal, seperti Sasak dan Bali.

Selain itu, partisipasi peserta didik dalam merancang hingga menampilkan pertunjukan seni menunjukkan adanya semangat kerja sama dan rasa tanggung jawab. Melalui latihan dan persiapan, peserta didik juga belajar untuk bekerja sama lintas kelompok, baik dari ekstrakurikuler seni maupun non-seni, sehingga program ini menjadi wadah pembelajaran yang tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga pengembangan *soft skill.*

4) Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas Sekolah

Dukungan dari fasilitas sekolah juga berperan penting. SMA Negeri 2 Gerung menyediakan panggung, alat musik tradisional seperti *cilokaq,* dan perlengkapan lain yang mendukung keberlangsungan acara. Dengan infrastruktur yang memadai, peserta didik dan guru dapat melaksanakan kegiatan dengan

lancar, mulai dari latihan hingga pementasan.

5) Keterlibatan Guru dan Pembina

Guru dan pembina OSIS di SMA Negeri 2 Gerung juga memiliki peran sentral dalam keberhasilan program ini. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga menjadi motivator bagi peserta didik untuk tampil percaya diri di hadapan publik. Para pembina bekerja sama dengan OSIS dalam menentukan tema kegiatan, memilih peserta, serta memastikan setiap detail acara berjalan sesuai rencana.

6) Penghargaan kepada Siswa Berprestasi

Sebagai bagian dari program Sabtu Budaya, sekolah juga memberikan penghargaan berupa piagam dan uang pembinaan kepada Peserta didik berprestasi. Langkah ini tidak hanya memberikan motivasi kepada penerima penghargaan, tetapi juga memacu Peserta didik lain untuk terus berkarya dan berprestasi. Dengan demikian, Sabtu Budaya tidak hanya menjadi ajang ekspresi seni dan budaya, tetapi juga sarana apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung tidak terlepas dari kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya dana yang tersedia untuk mendukung seluruh kebutuhan pelaksanaan kegiatan acara dan perawatan alat-alat. Berbagai kebutuhan, seperti dekorasi, alat musik, kostum, dan lain-lain, memerlukan biaya yang cukup besar.

Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah berusaha mencari sponsor atau bekerja sama dengan pihak luar, termasuk alumni sekolah yang memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan program ini. Kerja sama dengan berbagai pihak ini diharapkan dapat mengurangi beban biaya dan tetap menjaga kualitas kegiatan.

Selain itu, kendala lainnya adalah menjaga antusiasme peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin merasa jenuh dengan kegiatan sabtu budaya. Untuk itu, pihak sekolah berusaha membuat tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan acara.

Dengan cara ini, peserta didik merasa lebih memiliki program ini dan lebih termotivasi untuk ikut serta.

D. Kesimpulan

Penerapan Program Sabtu Budaya di SMAN 2 Gerung telah menjadi langkah efektif dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada Peserta didik, sekaligus memperkuat rasa nasionalisme dan nilai-nilai multikulturalisme. Program ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan seni dan budaya, yang tidak hanya mengajarkan penghargaan terhadap budaya sendiri tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya lainnya. Dampak positif dari program ini terlihat pada peningkatan hubungan antar peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, pengurangan stereotip, serta terbentuknya sikap inklusif dan toleransi. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan dana dan menjaga antusiasme peserta didik, sinergi antara pihak sekolah, peserta didik, dan komunitas berhasil memastikan kelancaran program. Dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, Sabtu Budaya mampu menciptakan generasi muda yang mencintai budaya, menghargai perbedaan, dan siap menjadi agen perubahan dalam menjaga warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, *17*(33).

Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3878–3885. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373

Amanda, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2019). EKSTRAKURIKULER SENI TARI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI SD NEGERI SAWAH BESAR 02. In *Elementary School* (Vol. 6).

Badan Pusat Statistik. (2020). *STATISTIK INDONESIA 2020*.

Darmiyati Zuchdi. (n.d.). *PEMBENTUKAN SIKAP*.

GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT. (n.d.). *PERATURAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 16 TAHUN 2021 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN*.

Gulyanto, B. (2024). PERAN FILSAFAT PANCASILA DALAM PENANGANAN KONFLIK BUDAYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN RESTORATIF DALAM PENYELESAIAN SENGKETA. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, *10*(2).

Hadi, A., & Rusman, A. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF STUDI FENOMENOLOGI, CASE STUDY, GROUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIOGRAFI*. CV. Pena Persada.

Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272